

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Public speaking adalah kemampuan berbicara didepan umum untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan, atau pendapat. Salah satu kegiatannya sangat dibutuhkan di tengah masyarakat. Melalui *public speaking*, kita dapat menjadi presenter, moderator acara formal dan non formal, *master of ceremony* (Mc) pada acara-cara pernikahan, organisasi humas, dan rapat-rapat pertemuan. *Public speaking* yang bergengsi untuk mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai *public speaking* bagi mahasiswa Jurnalistik Islam dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sangat penting untuk memperkuat peran mahasiswa Jurnalistik di bidang *public speaking* untuk memenuhi kebutuhan di tengah masyarakat.

Rendahnya kompetensi *public speaking* sering menjadi masalah yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia kerja, pendidikan, maupun kehidupan sosial. Beberapa penyebab utama masalah ini seperti, kurangnya kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum karena takut salah, takut dihakimi, atau merasa tidak cukup kompeten. Realitas ini membutuhkan kajian mendalam sekaligus evaluasi model praktikum yang tidak sesuai dengan penguatan kapasitas SDM mahasiswa bidang *public speaking*.

Public speaking adalah keterampilan yang membutuhkan latihan terus-menerus. Jika tidak pernah atau jarang berlatih, kemampuan ini sulit berkembang. Kurangnya pengetahuan dan teknik tidak memahami struktur presentasi yang baik,

teknik komunikasi verbal dan nonverbal, serta cara menangani *audiens* dapat menyebabkan presentasi kurang efektif. Takut akan penilaian negatif, ketakutan akan kritik atau kesalahan seringkali membuat seseorang merasa cemas dan kehilangan fokus saat berbicara di depan umum. Kendala bahasa atau artikulasi penggunaan bahasa yang tidak tepat, kesulitan dalam memilih kata, atau masalah artikulasi dapat menurunkan kualitas komunikasi.

Solusi mengatasi minimnya SDM *public speaking*, organisasi atau komunitas bisa mengadakan pelatihan *public speaking*, workshop atau pelatihan regular. Mengundang pembicara profesional untuk berbagi pengalaman dan teknik, mengajarkan cara mengelola demam panggung, seperti teknik pernapasan. *Public speaking* juga bermanfaat dalam mengembangkan karier dan personal. Contoh nyata bagaimana ketrampilan ini dapat meningkatkan peluang sukses menggunakan teknologi digital *artificial intelligence*. Gunakan aplikasi atau platform online untuk belajar *public speaking*.

Teori retorika menurut Cicero, retorika yang baik haruslah menggunakan bahasa yang sempurna, jelas, ringkas, tepat, dan unik untuk menyampaikan pesan dengan maksud dan makna yang benar. Meskipun demikian, Cicero juga mengingatkan bahwa seperti prinsip-prinsip lainnya, retorika stoikisme rentan terhadap kesalahan yang perlu dihindari.

“Berbicara di depan umum adalah definisi sederhana, untuk metode komunikasi di hadapan *audiens* yang memerlukan kelancaran dalam berbicara, pengelolaan emosi, pemilihan kata yang tepat, serta intonasi suara. Selain itu,

berbicara di depan publik juga membutuhkan keterampilan dalam mengatur suasana dan penguasaan tentang topik yang akan dipresentasikan”.¹

Public speaking memiliki banyak manfaat yang berdampak positif bagi individu yang menggelutinya, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Berikut adalah beberapa manfaatnya meliputi pengembangan diri, karier dan profesionalisme, dampak positif bagi orang lain, aspek finansial, peningkatan reputasi, pendidikan dan pembelajaran, dan memberi kepuasan pribadi. Profesi ini tidak hanya menguntungkan secara material, tetapi juga memberikan dampak sosial dan emosional yang besar.

Dalam Islam, *public speaking* adalah salah satu metode dakwah yang dipakai oleh banyak juru dakwah dalam menyampaikan ajaran – ajaran Islam. Hal ini juga terdapat dalam Al-Qur’an Surat an-Nahl Ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S an-Nahl.125).²

Serulah (wahai rasul) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalan-Nya yang lurus dengan cara bijakasana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam al-qur’an dan sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati mereka dengan baik-baik

¹ Dewi, 2018. hlm 1. <https://eprints.unugha.ac.id/75/3/BAB%202.pdf> . diakses pada Minggu, 22 Desember 2024. Pukul 12:40 WIT.

²Qur’an Kemenag. Diakses pada Selasa, 07 Januari 2025. Pukul 09:04 WIT. <https://quran.kemenag.go.id/>

yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, Dan sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah.³

Ayat di atas menguraikan tentang etika bagi seorang muslim saat menyampaikan atau mengajak orang lain, yaitu dilakukan dengan cara yang baik. Cara yang baik ini tentu saja mencakup beberapa hal, yaitu isi penyampaian harus positif dan menggunakan metode yang bisa diterima oleh *audiens*. Dalam konteks ini, hal ini menjadi teknik dasar dalam ilmu retorika yang saat ini dikenal dengan istilah *public speaking*.

Berbicara di depan umum atau *public speaking* adalah hal yang sangat diperlukan oleh siapapun. Hal ini bukan hanya berkaitan dengan profesi melainkan karena setiap kesempatan sangat memungkinkan seseorang untuk tampil dan berbicara di depan umum. Salah satu hal yang paling kita takuti dalam kehidupan pribadi dan profesional adalah ketika kita harus berbicara di depan banyak orang, baik untuk acara sosial, seminar, kuliah, presentasi bisnis, pidato perpisahan, bahkan acara reuni sekolah yang sebagian besar hadirin telah kita kenal dengan baik.⁴

³ Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia. Diakses pada Jum'ad, 10 Januari 2025. Pukul 12:53 WIT. <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

⁴ Hendri Kusuma, *Mempengaruhi dengan Kekuatan Bicara*, (Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER, Juni 2008) Hlm-37.

Menurut Devid Zarefsky, *Public speaking* adalah kemampuan komunikasi berkelanjutan yang melibatkan pertukaran pesan, simbol antara pembicara dan pendengar. *Public speaking* kerap kali dianggap identik dengan presentasi. Karena itu, dapat juga didefinisikan sebagai proses berbicara kepada sekelompok orang dengan tujuan untuk memberikan informasi, memengaruhi dan menghibur *audiens*.⁵

Peran strategis *public speaking* semakin berkembang, banyak teknologi yang muncul dan hadir untuk membantu dalam pembelajaran *public speaking*. Seperti munculnya *artificial intelligence* (AI). Mulai dari berlatih ekspresi wajah, suara dan intonasi. Kemampuan *public speaking* pada mahasiswa sangat diperlukan, baik untuk kegiatan-kegiatan kampus maupun untuk mencari pekerjaan. Salah satunya mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (Uswah) dan Fakultas Syariah. Kalau dilihat dari hasil observasi awal, mahasiswa Fakultas Syariah yang lebih banyak terpakai sebagai *public speaking* pada kegiatan-kegiatan kampus.

Alasan apa yang membuat mahasiswa Syariah sehingga kemampuan *public speaking* mereka lebih baik. Karena berdasarkan pengamatan peneliti, belum banyak mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang terpakai untuk *master of ceremony* (MC), moderator dan pembicara. Salah satu contohnya menjadi MC pada saat acara wisuda. Masalah ini perlu dikaji khusus apa penyebabnya.

⁵ Dr. Rita Gani, Sos., M.Si. dkk. *Virtual Public Speaking*. (Bandung: Simbiosis Rakatama Media. September 2020). Hlm 12

Atas dasar inilah sehingga penulis tertarik untuk mengkaji terkait **“Penggunaan Teknologi *Artificial Intelligence* Dalam Meningkatkan Kualitas *Public Speaking* Mahasiswa IAIN Ambon”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana standar model pembelajaran *public speaking* mahasiswa Fakultas Uswah dan Syariah?
2. Bagaimana standar kompetensi *public speaking* dalam menggunakan teknologi AI pada mahasiswa Fakultas Uswah dan Syariah?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak mengarah kemana-mana, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (Uswah) dan mahasiswa Fakultas Syariah. Untuk melihat model pembelajaran *public speaking* yang mahasiswa lakukan dan seberapa penting teknologi AI membantu mahasiswa dalam *public speaking*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk standar model pembelajaran *public speaking* mahasiswa Fakultas Uswah dan Syariah.
2. Untuk standar kompetensi *public speaking* dalam menggunakan teknologi AI pada mahasiswa Fakultas Uswah dan Syariah.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

Menambah kajian standar kompetensi *public speaking* menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) pada mahasiswa Jurnalistik Islam di dunia kerja dan modal bagi mahasiswa setelah menjadi sarjana telah dibekali kemampuan *public speaking* melalui platform digital.

2. Manfaat Praktis

Keuntungan praktis dari penelitian ini adalah sebagai dokumen evaluasi Fakultas Uswah dan Syariah dan mendapatkan gambaran kompetensi mahasiswa tentang *public speaking*.